

Investment Weekly Highlights

19-06-2023

Pekan Lalu

Indikator Utama	9-Jun-23	16-Jun-23	%
IHSG	6,694.0	6,698.5	0.1
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	9,990.7	8,846.9	-11.4
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	-206.4	-2,626.5	-
BINDO Index	477.5	480.3	0.6
USD/IDR	14,840.0	14,940.0	-0.7

Pergerakan Saham Sektoral		
Kode	Sektor	%
IDXBASIC	Material	1.7
IDXTECH	Teknologi	1.7
IDXENER	Energi	1.7
IDXINDUS	Perindustrian	0.7
IDXHLTH	Kesehatan	0.3
IDXFIN	Keuangan	0.0
IDXINFRA	Infrastruktur	-0.1
IDXTRANS	Transportasi & logistik	-0.3
IDXNCYC	Barang konsumen primer	-0.6
JUN	Konsumen non-primer	-0.8
IDXPROP	Properti & real estat	-2.1

Pekan Ini

Kalender Ekonomi		
Negara	Tanggal	Informasi
Amerika Serikat	22 Jun	Jobless claims
	23 Jun	PMI manufaktur & jasa
China	20 Jun	1Y & 5Y loan prime rate
Indonesia	22 Jun	Bank Indonesia 7D reverse repo

Sesuai dengan ekspektasi pasar, The Fed mempertahankan suku bunga di 5.25%, namun memberi kejutan dengan membuka kemungkinan kenaikan suku bunga lebih lanjut sebanyak 50bps tahun ini. Namun The Fed juga merevisi naik proyeksi pertumbuhan ekonomi 2023 dari 0.4% menjadi 1% mengindikasikan ekonomi yang lebih resilien dan dampak dari kenaikan suku bunga terhadap ekonomi yang lebih terjaga. Reaksi pasar relatif terbatas terhadap pernyataan The Fed tersebut, dan indeks S&P mencatat kinerja +2.58% pekan lalu yang merupakan kinerja mingguan terbaik sejak Maret 2023. Imbal hasil UST 10Y naik dari 3.74% ke 3.76%. Sementara itu data inflasi AS turun ke level 4% YoY, terendah sejak Maret 2021, walau inflasi inti tetap persisten di 5.3%.

Di kawasan Asia, bank sentral China mengejutkan pasar dengan memangkas suku bunga 7 days reverse repo 10bps menjadi 1.9% dan 1Y medium term facility rate menjadi 2.65% yang mengindikasikan langkah awal China untuk menopang pemulihan ekonomi. Ke depannya pasar memperkirakan adanya paket stimulus fiskal untuk menopang momentum pemulihan ekonomi yang mereda. Indeks MSCI Asia Pacific menguat 2.70% pekan lalu.

Pasar saham Indonesia bergerak *sideways* pekan lalu dengan IHSG ditutup +0.07%. Sektor material mencatat kinerja terbaik (+1.7%) sementara sektor properti melemah terdalam (-2.1%). Investor asing mencatat penjualan bersih IDR2.6 triliun. Pasar obligasi melanjutkan tren penguatan, mencatat kinerja mingguan +0.59% dengan imbal hasil obligasi pemerintah 10Y turun dari 6.34% ke 6.29%. Minat terhadap SBN tetap kuat, di mana permintaan pada lelang pekan lalu mencapai IDR76.2 triliun (tertinggi sejak Februari 2022) dengan jumlah yang dimenangkan IDR15 triliun. Indikator data ekonomi terkini variatif, di mana surplus neraca perdagangan Indonesia menyempit di Mei menjadi USD440 juta dari bulan sebelumnya USD3.9 miliar. Impor melonjak 14.35% YoY karena faktor musiman pasca Lebaran, sementara ekspor hanya tumbuh 0.96% YoY. Sementara itu indeks keyakinan konsumen naik di Mei menjadi 128.3 dari sebelumnya 126.1 mengindikasikan meningkatnya optimisme terhadap ekonomi.

Pekan ini pasar akan memperhatikan testimoni Ketua The Fed Powell di hadapan Kongres untuk memperhatikan komentar terkait arah kebijakan ekonomi ke depannya, terutama setelah di pekan lalu The Fed mengindikasikan masih ada potensi kenaikan suku bunga lebih lanjut.

Di kawasan Asia, pasar akan memperhatikan kebijakan bank sentral China terkait *loan prime rate* yang merupakan suku bunga acuan untuk kredit. Konsensus pasar memperkirakan suku bunga akan dipangkas 10bps. Di pasar domestik, BI diperkirakan mempertahankan suku bunga acuan di 5.75%.

PENGUNGKAPAN DAN SANGGAHAN

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Meskipun dokumen ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afiliasinya, dan tidak terbebas dari risiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertaan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perkiraan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang, bukan merupakan kinerja sebenarnya dari reksa dana. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi dengan izin dari Bapepam No. Kep-07/PM/MI/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di manulifeim.co.id. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Investment Management dapat ditemukan di manulifeim.com. Manulife Investment Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.



Best Fund House &
Best Islamic Fund House

